BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Malang. UMKM berkontribusi signifikan dalam penyediaan lapangan kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berdampak positif dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kota Malang merupakan salah satu daerah dengan pertumbuhan UMKM yang cukup pesat di berbagai sektor,mulai dari kuliner, perdagangan, hingga kerajinan tangan.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan merupakan indikator dari peningkatan proses penyajian laporan keuangan, yang berdampak positif pada tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan. Entitas Mikro Kecil, Menengah (EMKM) merujuk pada badan usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, tetapi memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, menengah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia (Nursalim, Wellem F. Galla, Sudirman. S, 2019)

Pengalaman usaha adalah hasil pembelajaran dari aktivitas usaha yang telah dilakukan oleh pelaku usaha. Dalam mengoperasikan perusahaan yang sudah berjalan, pelaku usaha memerlukan informasi lebih lanjut untuk dipersiapkan dan digunakan dalam proses pengambilan keputusan operasional. Pengalaman pemilik atau manajer perusahaan ini sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi karena pemilik UMKM sangat dominan dalam menjalankan usahanya. Pengalaman formal yang pernah ditempuh sangat menentukan kemampuan dan keahlian pelaku UMKM karena UMKM cenderung tidak mampu dalam menggunakan tenaga profesional akuntansi sebagai tenaga kerja ataupun jasa akuntansi. (Lestari & Rian, 2015)

Perbedaan latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pemahaman yang dimiliki oleh pengusaha UMKM. Pengusaha UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang ekonomi atau akuntansi mungkin memerlukan

lebih banyak waktu untuk memahami bagaimana menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), dibandingkan dengan mereka yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang ekonomi atau akuntansi. Latar belakang pendidikan seorang pengusaha memainkan peran penting dalam proses pembukuan dan pelaporan keuangan, karena pemahaman dan pengetahuan tentang betapa pentingnya pelaporan keuangan untuk perkembangan usaha dapat sangat berpengaruh (Indah Anisykurlillah, 2016)

Tingkat pendidikan pelaku UMKM menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan manajemen usaha, termasuk dalam pembuatan dan pelaporan keuangan yang akurat dan berkualitas. Selain itu, skala usaha, lama usaha beroperasi, dan omzet yang diperoleh juga diyakini berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun oleh pelaku UMKM. Laporan keuangan yang baik menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan usaha serta akses terhadap pembiayaan dari pihak perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Di Kota Malang, meskipun UMKM menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, masih terdapat tantangan dalam hal kualitas pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki kemampuan memadai dalam menyusun laporan keuangan yang benar sesuai standar akuntansi, sehingga memengaruhi kredibilitas dan keberlanjutan usaha.

Dalam rangka mempermudah penyusunan laporan keuangan untuk UMKM, SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih ringkas dari pada SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum terjadi di kalangan EMKM. Pendekatan pengukurannya didasarkan pada biaya historis, yang berarti EMKM hanya perlu mencatat aset dan kewajiban pada nilai perolehannya. Kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang ringkas tetapi tetap andal, yang pada gilirannya memudahkan mereka untuk memperoleh akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. Penerapan SAK EMKM resmi dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Walaupun SAK EMKM tergolong lebih sederhana, penyajian laporan keuangan tetap mampu memberikan informasi yang dapat diandalkan.

Saat ini, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting di Indonesia. Sektor UMKM di negara ini memberikan kontribusi signifikan dan krusial terhadap perekonomian nasional dengan kemampuannya dalam menyerap jumlah pengangguran yang tinggi dan memberikan kontribusi besar terhadap Produk nilai pasar dari seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi.

Latar belakang ini penting sebagai landasan untuk meneliti hubungan variabel-variabel tersebut guna mendukung pengembangan UMKM yang lebih kuat dan berdaya saing di Kota Malang. Apabila diperlukan, latar belakang ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan data, regulasi, dan kondisi spesifik UMKM di Kota Malang berdasarkan literatur atau sumber data terkait.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Di Kota Malang
2. Apakah skala usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan UMKM Di Kota Malang
3. Apakah lama usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Di Kota Malang
4. Apakah Omzet Usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan UMKM Di Kota Malang

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah,tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja keuangan UMKM Di Kota Malang
2. Untuk menganalisis skala usaha terhadap kinerja keuangan UMKM Di Kota Malang Keuangan
3. Untuk menganalisis lama usaha terhadap kinerja UMKM Di Kota Malang

4. Untuk Menganalisis Omzet Usaha Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Dikota Malang

1.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelaku UMKM
   a. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya tingkat pendidikan, skala usaha, lama usaha, dan omzet terhadap kinerja laporan keuangan. Ini dapat menjadi dasar bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas manajemen keuangan mereka sehingga mampu menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan berkualitas.
2. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan
   b. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk merancang program pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan UMKM, khususnya terkait peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Hal ini penting untuk mendukung pengembangan UMKM yang sehat dan berkelanjutan di Kota Malang sekaligus memperkuat peran UMKM dalam perekonomian daerah.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti
   c. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang akuntansi, manajemen usaha kecil, dan pengembangan UMKM, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Malang.
4. Bagi Lembaga Keuangan dan Investor
   d. Kualitas laporan keuangan yang baik sangat penting untuk meyakinkan lembaga keuangan atau calon investor dalam memberikan akses modal kepada UMKM. Penelitian ini membantu menjelaskan variabel apa saja yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap kinerja keuangan UMKM.
5. Bagi Masyarakat
   e. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan UMKM dapat semakin berkembang sehingga mampu memberikan kontribusi positif berupa

lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Malang.

1.3 Ruang Lingkup

Untuk mencegah masalah atau objek penelitian berkembang lebih jauh, ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk menegakkan batasan-batasan tersebut. Ini juga akan memungkinkan penelitian dilakukan dengan lebih tepat. Peneliti menggunakan latar belakang dan nama yang diusulkan untuk membatasi subjek penelitian. Satu-satunya faktor yang diteliti dalam penelitian yang mempengaruhi kinerja pelaporan keuangan di UMKM Kota Malang adalah tingkat pendidikan, skala usaha, lama usaha dan omzet usaha terhadap kinerja keuangan umkm di Kota Malang